

BAB III

DATA HASIL PENELITIAN

3.1. Latar Belakang Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi

3.1.1. Sejarah Berdirinya

Instansi pemerintahan ini pertama kali berdiri pada abad 19 sewaktu pemerintahan Hindia Belanda berkuasa di Indonesia seiring dengan perkembangan jaman Instansi ini mengalami perubahan – perubahan baik nama, tempat, maupun susunan organisasinya seperti yang tertera di bawah ini ;

1. Masa Hindia Belanda

Pada tahun 1850 pemerintah Hindia Belanda mendirikan suatu organisasi yang bernama Dienst Van Mijnevezen yaitu lembaga yang bergerak di bidang geologi dan pertambangan berkedudukan di Bogor, hingga tahun 1866, mulai tahun 1866 sampai tahun 1924 pindah ke Batavia (Jakarta sekarang), pada tahun 1922 nama tersebut di ruba menjadi Diest Van de Mijnebow kemudian pada tahun 1929 mengalami perubahan menjadi Geologisch laboratorium atau geologi museum Bandung, berkedudukan di wehelmina baulevard (sekarang jl Diponegoro Bandung).

2. Masa pemerintahan Jepang

Ketika Jepang berkuasa di Indonesia, sejak tahun 1942 lembaga yang dirikan pemerintah Hindia Belanda di rubah namanya oleh pemerintahan Jepang menjadi Chisisu chosajt.

3. Masa kemerdekaan sampai sekarang

Setelah Indonesia Merdeka Chisisu chosajo berubah nama menjadi pusat jawatan tambang dan geologi yang berada di bawah kementerian kemakmuran

pada tgl 27 desember 1949, yang mengurus masalah geologi dan pertambangan dan ada dua jawatan yaitu :

1. Pusat jawatan pertambangan Republik Indonesia Serikat di bawah kementerian kemakmuran yang berkedudukan di Jakarta.
2. Pusat jawatan tabang dan geologi Republik Indonesia Serikat di bawah kementerian perdagangan dan indusri yang berkeduduka di Yogyakarta.

Kementrian perdagangan dan indusri yang berkedudukan di Yogyakarta, pada tgl 17 Agustus 1950 mengadakan pertemuan, dengan menghasilkan dua jawatan tersebut di gabungkan menjadi satu yaitu jawatan pertambangan Republik Indonesia yang berpusat di Jakarta, perwakilan di Bandung, pada tgl 22 Pebruari 1952 jawatan ini di bagi lagi menjadi dua yaitu :

1. Jawatan Pertambangan dan
2. Jawatan Geologi.

yang berada di bawah di rektorat pertambangan kementerian perekonomian Republik Indonesia, kemudian pada tahun 1957 nama tersebut diatas mengalami perubahan lagi menjadi Jawatan Gelogi yang berada di bawah Departemen Perindustrian dasar pertambangan dan pada tahun 1963 jawatan geologi di ubah lagi menjadi pusat Jawatan Geologi yang berada di bawah Dirjen Pertambangan.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta semakin meningkatnya tugas dan tanggung jawab, maka di perlukan penaganan yang khusus sehingga direktorat geologi ini dipecah menjadi 4 unit yaitu :

- Direktorat Sumber Daya Mineral
- Direktorat Geologi Tata Lingkungan
- Diretorat Vulkanologi

- Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi

Kempat unit ini berada di bawah direktorat jendral geologi dan sumber mineral, ditambah satu unit lagi yang bernama pusat pengembangan geologi kelautan yaitu pada tahun 1984 dan sampai sekarang kelima unit ini belum mengalami perubahan .

3.1.2. Tugas dan Fungsi Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi

Menurut Menteri Pertambangan dan Energi Nomor 1092 tahun 1984, khususnya BAB VIII Pasal 664-693. Pada dasarnya pasal – pasal keputusan tersebut menyatakan bahwa unit teknis di bidang penelitian dan pengembangan ilmu kebumih yang berada dibawah dan tanggung jawab kepada Direktorat Jendral Geologi dan Sumber Daya Mineral.

Tugas pokok Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi ialah melaksanakan penelitian, sedangkan fungsinya adalah :

1. Melaksanakan Penelitian di seluruh Wilayah Republik Indonesia.
2. Melaksanakan Penelitian dengan Pengembangan Geologi.
3. Melaksanakan Penelitian dengan Pengembangan Geofisika
4. Melaksanakan urusan Publikasi, Katografi, Museum Geologi, Perpustakaan, dan Dokumentasi Laporan.
5. Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi tersebut diatas , Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi mempunyai tiga buah bidang yang melaksanakan pemetaan dan penelitian berbagai aspek geologi dan geofisika , satu bidang yang menangani penerbitan dan penyebarluasan hasil pemetaan dan penelitian termasuk

pengolahan museum geologi dan perpustakaan serta satu bagian lagi menangani masalah Tata Usaha.

3.1.3. Ruang Lingkup Kerja Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi

Ruang Lingkup kegiatan kerja yang dilakukan oleh puslitbang geologi yang terdiri dari :

1. Pemetaan geologi dan geofisika yang meliputi :

- pemetaan yang bersistem di Jawa dan Madura bersekala 1 : 100000
- pemetaan bersistem di luar Jawa dan Madura bersekala 1 : 250000
- pemetaan regional Indonesia bersekala 1 : 5000000
- kuarter bersekala 1 : 50 000
- seismatektonik bersekala 1 : 50000

2. Pemetaan tematik

- Petrologi dan miroralogi
- Paleantologi
- Geokronologi
- Geokimia
- Penerbitan
- Laporantahunan
- Seri publikasi khusus
- Berita geologi
- Berbagi jenis peta.

3.1.4. Tugas dan Fungsi Bagian Gudang

Kelompok ini mempunyai tugas menginventarisasikan barang bergerak, barang tidak bergerak, membantu mengaji dan menerima pengesahan barang hasil pembelian rutin dan proyek, serta barang hibah, menyelenggarakan penggudangan, merawat barang dalam gudang memproses penghapusan barang inventaris sesuai dengan peraturan yang berlaku di lingkungan Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi sendiri.